



PONTENSI DAN TANTANGAN INVESTASI SYARIAH DI DANANTARA

TINJAUAN DARI PERSPEKTIF PERBANKAN SYARIAH

Siti Nadilah¹, Muhammad Iqbal Fasa²
<https://doi.org/10.53649/la%20riba.v6i02.1050>

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: nadilahsiti0@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²

Abstract

Islamic investment is increasingly developing as an ethical alternative based on Sharia principles. This article discusses the potential and challenges of Islamic investment in Danantara from the perspective of Islamic banking. Using a qualitative approach, this study analyzes the growth opportunities of Islamic investment, the factors supporting its development, and the obstacles faced. The findings indicate that although there are significant opportunities in Islamic investment, challenges such as financial literacy, regulations, and infrastructure readiness remain major barriers. Therefore, synergy between the government, Islamic banking, and investors is needed to optimize the development of Islamic investment in Danantara.

Keywords : Islamic Investment, Islamic Banking, Potential, Challenges, Danantara



Abstrak

Investasi syariah semakin berkembang sebagai alternatif yang beretika dan berlandaskan prinsip syariah. Artikel ini membahas potensi serta tantangan investasi syariah di Danantara dari perspektif perbankan syariah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis peluang pertumbuhan investasi syariah, faktor-faktor yang mendukung perkembangannya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat peluang besar dalam investasi syariah, tantangan seperti literasi keuangan, regulasi, dan kesiapan infrastruktur masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, perbankan syariah, dan investor untuk mengoptimalkan perkembangan investasi syariah di Danantara.

Kata kunci : Investasi Syariah, Perbankan Syariah, Potensi, Tantangan, Danantara



A. PENDAHULUAN

Investasi syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Sebagai sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah, investasi syariah menawarkan alternatif yang lebih etis dan adil dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Keunggulan utama dari investasi syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), yang bertujuan untuk menciptakan transaksi yang lebih transparan dan berkeadilan. Hal ini menjadikan investasi syariah sebagai pilihan menarik bagi investor yang mengutamakan aspek kepatuhan syariah dan stabilitas ekonomi (N. I. Juwita, 2023).

Danantara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan investasi syariah. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam dan meningkatnya literasi keuangan syariah, peluang untuk mengembangkan sektor ini semakin terbuka lebar. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan berbagai lembaga keuangan syariah juga turut memperkuat ekosistem investasi berbasis syariah di wilayah ini (Winarno, 2014). Perbankan syariah, sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan Islam, memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan investasi syariah melalui berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Meskipun memiliki potensi yang besar, investasi syariah di Danantara juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep investasi syariah dan manfaatnya dibandingkan dengan investasi konvensional. Banyak calon investor masih memiliki persepsi bahwa investasi syariah lebih kompleks dan kurang menguntungkan dibandingkan dengan sistem konvensional. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi yang lebih masif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peluang dan keunggulan investasi syariah. Selain aspek literasi keuangan, tantangan lainnya adalah regulasi yang masih perlu diperkuat untuk mendukung pertumbuhan investasi syariah di Danantara.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung keuangan syariah, implementasi dan pengawasan yang lebih ketat masih diperlukan agar ekosistem investasi syariah dapat berkembang secara optimal. Harmonisasi regulasi antara perbankan syariah dan sektor investasi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang



kondusif bagi para investor. Dari perspektif perbankan syariah, tantangan lainnya adalah ketersediaan produk investasi yang inovatif dan kompetitif. Perbankan syariah perlu terus berinovasi dalam menciptakan produk investasi yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memiliki daya tarik bagi investor. Pengembangan produk seperti sukuk, reksa dana syariah, dan pembiayaan berbasis ekuitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing investasi syariah. Selain itu, kolaborasi antara perbankan syariah dan pelaku industri lainnya juga diperlukan untuk memperluas akses dan jangkauan produk investasi syariah (Khairunnisa, 2024).

Kemajuan teknologi juga dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan investasi syariah di Danantara. Digitalisasi dalam sektor keuangan syariah dapat membantu memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi transaksi. Namun, di sisi lain, tantangan dalam hal keamanan data, kesiapan infrastruktur digital, serta adopsi teknologi oleh masyarakat juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur digital dan penguatan sistem keamanan menjadi aspek krusial yang harus diprioritaskan.

Dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan tantangan yang ada, diperlukan sinergi antara pemerintah, perbankan syariah, investor, serta masyarakat untuk menciptakan ekosistem investasi syariah yang kuat di Danantara. Dukungan regulasi yang jelas, inovasi produk keuangan syariah, serta peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan investasi syariah di wilayah ini. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan investasi syariah dapat menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Ismi Hasanah, Janisa Aulia, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian "Potensi dan Tantangan Investasi Syariah di Nusantara: Tinjauan dari Perspektif Perbankan Syariah", metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi investasi syariah, peluang yang tersedia, serta hambatan yang dihadapi dari sudut pandang perbankan syariah.

1. Jenis Penelitian



Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena investasi syariah di Indonesia secara mendalam berdasarkan data sekunder dan wawancara dengan para ahli di bidang keuangan syariah.

2. Sumber Data

Data Primer: Data diperoleh melalui wawancara dengan praktisi perbankan syariah, akademisi ekonomi syariah, serta regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Data Sekunder: Data diambil dari laporan tahunan perbankan syariah, jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, serta publikasi dari lembaga terkait seperti OJK, BI, dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).

3. Teknik Pengumpulan Data

Studi Literatur dan Wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Penyajian Data Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Pertumbuhan Investasi Syariah di Nusantara

Pertumbuhan investasi syariah di Nusantara, khususnya di Indonesia, mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari beberapa data yang mencerminkan peningkatan jumlah instrumen keuangan syariah, produk investasi, serta partisipasi masyarakat dalam investasi syariah. Adanya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan regulasi juga memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ini.

Berikut adalah data mengenai pertumbuhan investasi syariah di Indonesia dalam beberapa sektor utama:

Tahun	Jumlah Investor Syariah	Pertumbuhan
2016	12.283	-
2017	81.413	563%
2018	81.413	-



2019	117.942	-
2020	130.497	10,64%
2021	164.115	25,75%

Pada tahun 2016, jumlah investor syariah tercatat sebanyak 12.283. Hingga tahun 2020, jumlah ini meningkat menjadi 81.413, menunjukkan pertumbuhan sebesar 563%. Setelah mencapai 117.942 investor pada akhir 2022, jumlah investor syariah terus bertambah. Pada kuartal III 2023, jumlahnya mencapai 130.497, meningkat 10,64% dibanding akhir 2022. Hingga Oktober 2024, jumlah investor syariah mencapai 164.115, menunjukkan pertumbuhan 25,75% dari tahun sebelumnya. Meskipun jumlah investor syariah meningkat, tingkat aktivitas mereka relatif rendah. Pada 2023, hanya 18,47% dari total investor syariah yang aktif bertransaksi. Pada 2024, tingkat aktivitas ini menurun menjadi sekitar 16%. Sebagian besar investor syariah berada di Pulau Jawa, dengan DKI Jakarta menyumbang 15% pada 2024. Provinsi lain seperti Jawa Barat dan Jawa Timur juga memiliki porsi signifikan dalam jumlah investor syariah.

2. Peran Perbankan Syariah dalam Investasi Syariah

Perbankan syariah memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan investasi syariah di Indonesia. Dengan prinsip ekonomi Islam yang menghindari riba, gharar, dan maysir, perbankan syariah menawarkan berbagai produk dan layanan yang mendorong perkembangan investasi syariah secara berkelanjutan (Yulizar D Sanrego and Aam S Rusydiana, 2017).

Peran Utama Perbankan Syariah dalam Investasi Syariah diantaranya. Penyediaan produk pembiayaan syariah, pengelolaan dana masyarakat dalam investasi syariah, Mendorong inklusi Keuangan syariah, dukungan terhadap ekosistem keuangan berkelanjutan. Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam investasi syariah melalui penyediaan produk keuangan halal, pengelolaan dana investasi, digitalisasi layanan, serta dukungan terhadap keuangan berkelanjutan. Dengan inovasi dan kolaborasi yang lebih luas, perbankan syariah dapat semakin mendorong pertumbuhan investasi syariah di Indonesia.

3. Potensi Investasi Syariah di Nusantara



Investasi syariah di Indonesia menunjukkan potensi yang signifikan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan ini tercermin dari pertumbuhan jumlah investor saham syariah yang mencapai 164.115 orang hingga Oktober 2024. Meskipun demikian, tingkat aktivitas investor masih relatif rendah, dengan hanya sekitar 16% yang aktif bertransaksi. Selain itu, pemerintah Indonesia telah meluncurkan bank bullion pertama pada Februari 2025 untuk mempertahankan cadangan emas dalam negeri. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan investasi syariah melalui produk-produk seperti deposito emas dan pembiayaan berbasis emas. Dengan populasi mayoritas Muslim dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi syariah, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat investasi syariah global. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan partisipasi aktif investor dalam memanfaatkan peluang yang ada.

4. Potensi Keterlibatan Bank Syariah dalam Danantara

Bank syariah memiliki peluang besar untuk terlibat dalam ekosistem Danantara melalui berbagai mekanisme pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu bentuk keterlibatan yang potensial adalah melalui pembiayaan proyek infrastruktur halal, seperti pembangunan kawasan industri halal, properti syariah, dan sektor pertanian halal.

Bank syariah dapat berperan sebagai penyedia pembiayaan dengan skema mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kemitraan modal) dalam proyek-proyek yang didanai oleh Danantara. Selain itu, investasi dalam sukuk (obligasi syariah) menjadi instrumen yang strategis bagi bank syariah untuk menyalurkan dana ke proyek-proyek nasional yang dikelola oleh Danantara, mengingat sukuk telah menjadi alternatif investasi yang diminati oleh banyak investor institusional, termasuk sovereign wealth fund global. Selain pembiayaan proyek, bank syariah juga berpotensi menjadi mitra strategis bagi investor Timur Tengah yang tertarik berinvestasi dalam proyek-proyek di bawah Danantara.

Dengan meningkatnya minat investor dari negara-negara berbasis keuangan syariah, seperti Uni Emirat Arab dan Arab Saudi, bank syariah di Indonesia dapat berperan sebagai



fasilitator transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk dalam pengelolaan dana investasi asing. Selain itu, bank syariah dapat mendukung pengembangan produk keuangan syariah baru yang dapat digunakan Danantara untuk menggalang dana dari pasar domestik maupun internasional, seperti reksa dana syariah berbasis infrastruktur atau instrumen keuangan berbasis wakaf produktif. Dengan strategi yang tepat dan dukungan regulasi yang memadai, keterlibatan bank syariah dalam Danantara dapat semakin diperkuat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, BSI juga menjalin kerja sama dengan Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) untuk menyediakan layanan perbankan syariah di ibu kota baru. Kerja sama ini mencakup penyaluran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), pemasangan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan layanan keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Dengan populasi yang mencapai 800 ribu orang di IKN, BSI melihat potensi besar dalam menawarkan layanan perbankan syariah. Lebih dari 3.000 pegawai Otorita IKN serta masyarakat ibu kota baru menjadi target pasar potensial bagi BSI. Melalui pendirian cabang di IKN, BSI berkomitmen untuk memberikan solusi finansial yang relevan dan berkelanjutan bagi nasabah di ibu kota baru.

5. Dampak terhadap Strategi Keuangan Bank Syariah

Dampak terhadap strategi keuangan bank syariah akibat keberadaan Danantara dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu peningkatan peluang investasi dan tantangan dalam diversifikasi produk keuangan syariah. Sebagai Sovereign Wealth Fund (SWF) Indonesia, Danantara berfokus pada optimalisasi investasi nasional dengan menarik modal dari dalam maupun luar negeri. Hal ini membuka peluang bagi bank syariah untuk turut serta dalam pembiayaan proyek-proyek strategis, terutama yang sesuai dengan prinsip syariah seperti sektor infrastruktur halal, energi terbarukan, dan industri halal. Dengan meningkatnya aliran investasi dari Danantara, bank syariah dapat memperbesar basis asetnya melalui instrumen keuangan seperti sukuk dan pembiayaan berbasis musyarakah dan mudharabah. Hal ini mendorong bank syariah untuk memperkuat strategi permodalan, meningkatkan likuiditas, dan memperluas akses terhadap pendanaan jangka panjang guna mendukung proyek-proyek berskala besar.



Namun, dampak tersebut juga membawa tantangan bagi bank syariah dalam hal strategi keuangan mereka. Meskipun potensi investasi semakin luas, bank syariah harus memastikan bahwa seluruh skema investasi yang mereka tawarkan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah dan tetap kompetitif dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, keterlibatan dalam proyek-proyek Danantara membutuhkan kesiapan dalam hal manajemen risiko, karena investasi dalam proyek infrastruktur atau industri halal sering kali memiliki periode pengembalian yang panjang. Bank syariah juga perlu meningkatkan inovasi dalam pengembangan produk keuangan syariah agar dapat menarik investor global yang tertarik dengan ekosistem investasi berbasis syariah. Dengan demikian, keberadaan Danantara dapat menjadi faktor pendorong bagi bank syariah untuk memperkuat strategi keuangannya, tetapi juga menuntut kesiapan dalam menghadapi tantangan likuiditas, regulasi, dan daya saing di pasar keuangan nasional maupun internasional.

6. Tantangan Investasi Syariah dalam Danantara

Investasi syariah dalam ekosistem Danantara menghadapi beberapa tantangan utama, salah satunya adalah keterbatasan produk keuangan syariah yang kompetitif. Instrumen investasi syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan sukuk masih belum seflexibel dan sepopuler produk keuangan konvensional. Investor sering kali mencari instrumen dengan tingkat likuiditas tinggi dan risiko yang lebih terukur, sementara banyak produk keuangan syariah memiliki karakteristik bagi hasil yang lebih kompleks dan tidak selalu memberikan keuntungan tetap. Selain itu, biaya kepatuhan terhadap regulasi syariah sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional, yang dapat mengurangi daya tarik investasi ini bagi sebagian investor.

Kurangnya literasi keuangan syariah juga menjadi hambatan besar bagi pertumbuhan investasi syariah di Danantara. Banyak investor, baik domestik maupun internasional, belum sepenuhnya memahami manfaat dan mekanisme investasi syariah. Hal ini menyebabkan rendahnya minat terhadap produk keuangan berbasis syariah, meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia.

Untuk mengatasi tantangan ini, perbankan syariah harus lebih aktif dalam melakukan edukasi dan sosialisasi kepada calon investor serta meningkatkan transparansi dalam skema pembagian keuntungan agar lebih menarik bagi investor konvensional maupun



syariah. Tantangan lainnya adalah persaingan ketat dengan perbankan konvensional yang memiliki akses modal lebih besar dan jaringan investor yang lebih luas. Bank konvensional sering kali menawarkan tingkat keuntungan yang lebih kompetitif serta skema investasi yang lebih fleksibel dibandingkan dengan perbankan syariah.

Selain itu, akses permodalan bagi bank syariah masih terbatas, sehingga menyulitkan mereka dalam mendukung proyek-proyek besar yang dikelola oleh Danantara. Untuk menghadapi tantangan ini, perbankan syariah harus mengembangkan inovasi dalam produk investasi, meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan internasional, serta memperkuat permodalan agar mampu bersaing di tingkat global dalam mendukung investasi strategis di Danantara.

Untuk dapat mengatasi tantangan ini, perbankan syariah perlu menyesuaikan strategi keuangannya dengan melakukan inovasi produk, meningkatkan transparansi investasi, serta memperluas jaringan investasi ke skala global. Selain itu, sinergi dengan regulator dan investor internasional dapat membantu meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah. Secara keseluruhan, Danantara memberikan peluang besar bagi perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan industri ini dalam mengatasi tantangan yang ada. Dengan strategi yang tepat, sektor perbankan syariah dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia.

7. Keberhasilan Perbankan Syariah Jika Bergabung dengan Danantara

Jika perbankan syariah bergabung dengan Danantara, potensi pertumbuhan asetnya akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan proyeksi, aset perbankan syariah yang saat ini berada di angka Rp150 triliun pada tahun 2023 dapat tumbuh menjadi Rp200 triliun pada tahun 2024, dan terus meningkat hingga mencapai Rp280 triliun pada tahun 2025. Hal ini didorong oleh peningkatan partisipasi dalam pembiayaan proyek infrastruktur halal, penerbitan sukuk negara, serta meningkatnya minat investor terhadap instrumen keuangan syariah. Dengan akses yang lebih luas terhadap modal dan diversifikasi produk investasi, bank syariah memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi mereka dalam perekonomian nasional.



D. KESIMPULAN

Investasi syariah di Danantara memiliki potensi besar untuk berkembang, didukung oleh jumlah penduduk Muslim yang dominan, regulasi pemerintah yang semakin kondusif, serta meningkatnya minat terhadap instrumen keuangan berbasis syariah seperti sukuk, reksa dana syariah, dan pembiayaan berbasis mudharabah. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya literasi keuangan syariah, persaingan dengan perbankan konvensional, serta keterbatasan produk investasi syariah yang kompetitif. Oleh karena itu, optimalisasi investasi syariah dalam ekosistem Danantara membutuhkan inovasi produk, peningkatan edukasi kepada masyarakat, serta kolaborasi erat antara pemerintah, perbankan syariah, dan investor global agar investasi syariah dapat menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional.



DAFTAR PUSTAKA

Ismi Hasanah, Janisa Aulia, and P. L. Y. T. (2023). Analisis Perkembangan Dan Tantangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 238, no. 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7953975>.

Khairunnisa. (2024). *Inovasi Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Era Digital*. Kompasiana.Com
3. <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jer.v3i2.553>

N. I. Juwita. (2023). Dinamika Investasi Dalam Konteks Syariah: Etika, Keberlanjutan, Dan Kepatuhan. *Kafalah Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1, no. 1, 9–23.
<https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>.

Winarno, S. H. (2014). Analisis Penilaian Keputusan Investasi Menggunakan Metode Net Present Value. *Moneter*, 1, no. 1, 42–50. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I22024.%25p>.

Yulizar D Sanrego and Aam S Rusydiana. (2017). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Agro Investasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13, no. 2, 311–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v13i2.939>.